

PROJECT AKHIR
AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN

“Transaksi Laporan Keuangan”

Disusun guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd

Dr. Fitra Darma, M. Si

Galuh Sandi, S. Pd., M. Pd.



Disusun Oleh:

- | | |
|-------------------|------------|
| 1. Anggit Yunizar | 2413031046 |
| 2. Salwa Ulfazria | 2413031062 |
| 3. Zainal Abidin | 2213031003 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya, kami dapat menyelesaikan penyusunan bahan ajar dan soal pembelajaran dengan topik Transaksi Laporan Keuangan dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Materi mengenai transaksi laporan keuangan menjadi salah satu topik inti dan paling fundamental dalam akuntansi, karena menjadi fondasi dari seluruh siklus akuntansi yang akan terus digunakan di jenjang pendidikan maupun dunia kerja. Penyusunan materi ini disesuaikan dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, sehingga penjelasan dan perhitungan yang disajikan relevan, akurat, dan dapat diterapkan langsung dalam praktik akuntansi. Bahan ajar ini disusun secara sistematis dan mudah dipahami, mulai dari penjelasan konsep dasar transaksi keuangan, bukti transaksi, pencatatan jurnal umum, hingga penerapannya dalam penyusunan laporan keuangan.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan bahan ajar dan soal ini masih terdapat kekurangan, keterbatasan, dan hal yang perlu diperbaiki, baik dari segi penyajian, penjelasan, maupun kedalaman materi. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang membangun dari dosen pengampu mata kuliah maupun seluruh pembaca sekalian, guna menjadi bahan perbaikan dan penyempurnaan materi ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga bahan ajar dan soal pembelajaran yang kami susun ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, menambah wawasan dan pemahaman, serta menjadi referensi yang berguna dalam proses pembelajaran akuntansi keuangan lanjutan.

Bandar Lampung, 29 Mei 2026

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.2 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Masalah	3
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL	4
2.1 Capaian Pembelajaran (CPMK/Sub-CPMK)	4
2.2 Peta Konsep Materi	5
2.3 Uraian Materi Singkat	5
BAB III DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN SOAL	8
3.1 Karakteristik Sasaran Pembelajaran	8
3.2 Strategi Pembelajaran yang Digunakan.....	8
3.3 Bahan Ajar yang Dikembangkan.....	9
3.4 Unsur HOTS (Hingher Order Thinking Skills)	11
BAB IV HASIL DAN REFLEKSI	12
4.1 Keunggulan Produk.....	12
4.2 Kelemahan dan Keterbatasan	12
4.3 Refleksi Pengembangan	13
BAB V PENUTUP.....	15
5.1 Kesimpulan.....	15
5.2 Rekomendasi	15
LAMPIRAN.....	16
REFERENSI	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang berperan penting dalam menyediakan informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Melalui proses akuntansi, setiap transaksi yang terjadi dalam suatu entitas dicatat, diklasifikasikan, diringkas, dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang mampu menggambarkan kondisi serta kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai transaksi laporan keuangan menjadi kompetensi dasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik pada mata pelajaran akuntansi sebagai bekal untuk memahami proses pelaporan keuangan secara menyeluruh.

Materi transaksi laporan keuangan memiliki kedudukan yang penting karena menjadi fondasi dalam memahami keseluruhan siklus akuntansi. Melalui materi ini, peserta didik diharapkan mampu memahami hubungan antara bukti transaksi, pencatatan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, hingga penyusunan laporan keuangan. Penguasaan konsep tersebut tidak hanya menuntut kemampuan menghafal prosedur pencatatan, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis pengaruh suatu transaksi terhadap posisi keuangan perusahaan secara sistematis dan logis.

Dalam praktik pembelajaran, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan setiap tahapan dalam siklus akuntansi menjadi satu kesatuan yang utuh. Sebagian peserta didik mampu memahami konsep dasar secara terpisah, namun masih mengalami kendala ketika harus menerapkan konsep tersebut dalam penyelesaian kasus maupun penyusunan laporan keuangan secara lengkap. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi memerlukan bahan ajar yang tidak hanya menyajikan konsep teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, aplikatif, dan mampu mendorong peserta didik untuk memahami keterkaitan antar konsep yang dipelajari.

Pengembangan bahan ajar pada materi transaksi laporan keuangan menjadi salah satu upaya untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Bahan ajar yang disusun secara sistematis dapat membantu peserta didik memahami alur siklus akuntansi secara bertahap, mulai dari identifikasi transaksi hingga penyajian laporan keuangan. Selain itu, penyajian materi yang dilengkapi dengan contoh kasus, latihan, dan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah.

Pentingnya materi transaksi laporan keuangan dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap siklus akuntansi menuntut tersedianya bahan ajar yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran akuntansi. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar dan soal pembelajaran pada materi ini dilakukan untuk menyediakan sumber belajar yang tidak hanya mendukung penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis dan penerapan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan akuntansi. Produk yang dihasilkan diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh sehingga tujuan pembelajaran akuntansi dapat tercapai secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengembangkan penyajian materi yang memuat konsep dasar, pengertian, dan ketentuan pencatatan transaksi keuangan, mulai dari bukti transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sederhana, agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik?
2. Bagaimana menyusun bahan ajar yang sistematis, logis, dan terorganisasi sesuai urutan dalam siklus akuntansi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran?
3. Bagaimana merancang soal evaluasi berbasis HOTS pada ranah kognitif C4–C6 Taksonomi Bloom Revisi yang mampu mengembangkan kemampuan analitis peserta didik?

4. Bagaimana menghasilkan modul pembelajaran yang memiliki tingkat kepraktisan tinggi serta dapat diimplementasikan secara optimal dalam pembelajaran ekonomi akuntansi?
5. Bagaimana mengembangkan desain pembelajaran akuntansi yang aplikatif melalui penggunaan kasus-kasus autentik guna memperkuat kompetensi pedagogis calon pendidik?

1.3 Tujuan Masalah

1. Memahami konsep transaksi keuangan, bukti transaksi, pencatatan jurnal umum, dan penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
2. Mengembangkan bahan ajar yang sistematis, logis, dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan mengikuti urutan siklus akuntansi yang runtut.
3. Menyusun soal-soal sebagai lembar kerja peserta didik yang mengandung unsur HOTS (C4–C6 Taksonomi Bloom Revisi) untuk mengasah kemampuan analisis peserta didik.
4. Menghasilkan produk modul yang dapat digunakan secara langsung dalam kelas pembelajaran ekonomi akuntansi.
5. Melatih kemampuan pedagogis calon pendidik dalam merancang pembelajaran akuntansi yang aplikatif dan berbasis kasus nyata.

BAB II
KAJIAN KONSEPTUAL

2.1 Capaian Pembelajaran (CPMK/Sub-CPMK)

Kode	Deskripsi CPMK	Level Bloom
CPMK 1	Siswa mampu menjelaskan pengertian transaksi keuangan dan mengidentifikasi jenis-jenis bukti transaksi sesuai SAK.	C2 (Memahami)
CPMK 2	Siswa mampu menganalisis pengaruh setiap transaksi terhadap persamaan dasar akuntansi menggunakan mekanisme debit-kredit.	C4 (Menganalisis)
CPMK 3	Siswa mampu mencatat transaksi keuangan ke dalam jurnal umum secara kronologis dan sistematis.	C3 (Mengaplikasikan)
CPMK 4	Siswa mampu memposting jurnal umum ke buku besar dan menyusun neraca saldo.	C3 (Mengaplikasikan)
CPMK 5	Siswa mampu menyusun laporan keuangan sederhana yang mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca.	C5 (Mengevaluasi)
CPMK 6	Siswa mampu mengevaluasi keterkaitan antar komponen laporan keuangan dan mendeteksi ketidakseimbangan dalam proses pencatatan.	C5 (Mengevaluasi)
CPMK 7	Siswa mampu merancang siklus akuntansi sederhana secara mandiri berdasarkan data transaksi yang diberikan.	C6 (Mencipta)

2.2 Peta Konsep Materi



2.3 Uraian Materi Singkat

A. Transaksi Keuangan dan Bukti Transaksi

Dalam bidang bisnis dan akuntansi, transaksi keuangan (transaksi bisnis) merujuk pada keadaan atau peristiwa ekonomi yang berdampak pada kondisi keuangan atau posisi dasar—aset, utang, dan modal—suatu perusahaan (Dr. Fenti Fauziah, 2020). Transaksi ini dapat diukur secara objektif menggunakan satuan uang dan wajib memenuhi dua syarat utama: (1) melibatkan pertukaran nilai ekonomi seperti uang, barang, atau jasa; dan (2) mempengaruhi minimal dua akun dalam persamaan dasar akuntansi secara berpasangan (double-entry system).

Bukti transaksi keuangan adalah dokumen tertulis atau media autentik yang digunakan sebagai rekaman sah bahwa suatu transaksi bisnis telah terjadi. Bukti ini berfungsi sebagai sumber data utama bagi akuntan dalam membuat ayat jurnal, bukti keabsahan hukum, sekaligus alat kontrol internal yang meminimalkan risiko kesalahan, manipulasi data, dan fraud keuangan. Secara umum, bukti transaksi dibagi menjadi dua kategori:

- **Bukti Transaksi Internal:** dokumen yang mencatat aktivitas ekonomi di dalam lingkungan perusahaan itu sendiri, mencakup memo/memorandum, bukti kas masuk, dan bukti kas keluar.

- **Bukti Transaksi Eksternal:** dokumen yang mencatat aktivitas keuangan antara perusahaan dan pihak ketiga, mencakup kuitansi (receipt), faktur (invoice), nota kontan, nota debit, nota kredit, dan cek (cheque).

B. Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Umum

Jurnal umum merupakan catatan harian yang digunakan untuk merekam semua aktivitas keuangan suatu perusahaan secara berurutan sesuai tanggal kejadian, dengan mencantumkan akun yang perlu didebit dan dikredit beserta jumlah nilai masing-masing. Pencatatan di jurnal umum merupakan langkah awal setelah bukti transaksi dianalisis, sehingga jurnal sering disebut sebagai *book of original entry*—catatan pertama (Yenny Wati, 2024). Jurnal umum memiliki lima fungsi utama, yaitu: historis (mencatat kronologis), pencatatan (menampung seluruh transaksi), analisis (menentukan akun yang terpengaruh), instruksi (memerintahkan posting ke buku besar), dan informatif (memberikan keterangan singkat mengenai transaksi).

Sebelum melangkah ke pencatatan, aturan dasar yang wajib dikuasai adalah Aturan Saldo Normal. Aturan ini menentukan kapan sebuah akun harus didebit dan kapan harus dikredit, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

Kelompok Akun	Bertambah	Berkurang
Aset / Harta	Debit (D)	Kredit (K)
Liabilitas / Utang	Kredit (K)	Debit (D)
Ekuitas / Modal	Kredit (K)	Debit (D)
Pendapatan	Kredit (K)	Debit (D)
Beban	Debit (D)	Kredit (K)
Prive	Debit (D)	Kredit (K)

C. Jenis-Jenis Laporan Keuangan dan Penyusunannya

Laporan keuangan disusun untuk melaporkan kinerja operasi dan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu agar informatif bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) dalam pengambilan keputusan. Terdapat empat jenis laporan keuangan utama yang saling berkaitan secara hirarkis:

- Laporan Laba Rugi: Melaporkan pendapatan dan beban dari operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini mencerminkan tingkat keberhasilan atau kegagalan operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya memperoleh laba. Laporan ini disusun pertama kali, karena laba bersih yang dihasilkan akan digunakan sebagai input pada laporan berikutnya.
- Laporan Perubahan Modal: Mengikhtisarkan perubahan ekuitas atau modal pemilik yang terjadi selama periode tertentu. Laba bersih dari laporan laba rugi ditambahkan ke modal awal, kemudian dikurangi penarikan pribadi (prive) untuk menghasilkan saldo modal akhir.
- Neraca (Laporan Posisi Keuangan): Menyajikan posisi keuangan perusahaan—aset, kewajiban, dan modal—pada tanggal tertentu. Modal akhir yang diperoleh dari laporan perubahan modal digunakan sebagai komponen ekuitas dalam neraca.
- Laporan Arus Kas: Memberikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, yang dibagi menjadi tiga aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan.

Urutan penyusunan yang wajib diikuti adalah: (1) Laporan Laba Rugi → (2) Laporan Perubahan Modal → (3) Neraca. Urutan ini bersifat hirarkis karena setiap laporan memberikan data yang dibutuhkan oleh laporan berikutnya.

BAB III

DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN SOAL

3.1 Karakteristik Sasaran Pembelajaran

Sasaran pembelajaran pada materi Transaksi Laporan Keuangan adalah peserta didik kelas XII SMA/SMK Fase F pada mata pelajaran Akuntansi. Peserta didik telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep akuntansi, persamaan dasar akuntansi, unsur laporan keuangan, serta mekanisme debit dan kredit dalam pencatatan transaksi. Mereka juga telah mampu mengidentifikasi dan mencatat transaksi keuangan sederhana.

Meskipun demikian, peserta didik masih memerlukan penguatan dalam memahami keterkaitan setiap tahapan siklus akuntansi, mulai dari bukti transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang melalui studi kasus, diskusi kelompok, dan kegiatan praktik yang memungkinkan peserta didik menerapkan konsep akuntansi secara langsung. Penggunaan media interaktif dan LKPD berbasis kasus diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik dalam menganalisis dan menyusun laporan keuangan.

3.2 Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam materi Transaksi Laporan Keuangan disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*) sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, kolaboratif, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan pemecahan masalah.

1. *Problem Based Learning* (PBL) digunakan melalui pemberian studi kasus transaksi keuangan yang mengarahkan peserta didik untuk menganalisis, mencatat, dan menyusun laporan keuangan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
2. *Cooperative Learning* diterapkan melalui kerja kelompok dalam menyelesaikan LKPD dan mendiskusikan kasus transaksi keuangan sehingga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab.

3. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menghubungkan materi dengan kondisi nyata di lingkungan usaha sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) diterapkan melalui aktivitas yang menuntut peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan permasalahan akuntansi secara sistematis guna mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

3.3 Bahan Ajar yang Dikembangkan

1. Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran dikembangkan sebagai sumber belajar utama yang membantu siswa memahami materi Transaksi Laporan Keuangan secara sistematis. Modul memuat materi pokok, contoh kasus, latihan soal, dan rangkuman sehingga siswa dapat mempelajari konsep secara bertahap dan mandiri. Tujuan pengembangan modul adalah untuk memudahkan siswa memahami konsep transaksi keuangan serta meningkatkan kemampuan penerapannya dalam pembelajaran akuntansi.

Adapun spesifikasi modul yang dikembangkan meliputi:

- Disusun berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
- Memuat enam submateri utama Transaksi Laporan Keuangan.
- Dilengkapi contoh kasus dan latihan soal pada setiap submateri.
- Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami siswa.

2. PPT Interaktif

PPT Interaktif dikembangkan sebagai media pembelajaran digital yang menyajikan materi Transaksi Laporan Keuangan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Produk ini berfungsi membantu guru dalam menyampaikan materi serta meningkatkan minat dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Tujuan pengembangannya adalah mempermudah pemahaman konsep melalui tampilan visual yang interaktif.

3. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LKPD dikembangkan sebagai bahan ajar pendamping yang berisi

berbagai aktivitas dan latihan pembelajaran. Produk ini berfungsi untuk melatih siswa menerapkan konsep yang telah dipelajari melalui kegiatan analisis, diskusi, dan penyelesaian masalah sederhana. Tujuan pengembangannya adalah meningkatkan keaktifan dan keterampilan berpikir siswa selama proses pembelajaran. Spesifikasi LKPD yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi.
- Memuat aktivitas pembelajaran berbasis masalah dan studi kasus.
- Dapat digunakan secara individu maupun kelompok.
- Dilengkapi petunjuk pengerjaan yang jelas.
- Setiap LKPD difokuskan pada satu submateri pembelajaran.

4. Infografis Konsep

Infografis konsep dikembangkan sebagai media visual yang menyajikan ringkasan materi dalam bentuk gambar, diagram, dan tabel. Produk ini berfungsi membantu siswa memahami dan mengingat konsep-konsep penting dengan lebih mudah. Tujuannya adalah meningkatkan daya tarik pembelajaran serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Spesifikasi infografis yang dikembangkan meliputi:

- Menggunakan kombinasi gambar, ikon, diagram, dan teks singkat.
- Menampilkan ringkasan konsep-konsep utama.
- Dirancang dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca.
- Dapat digunakan dalam pembelajaran tatap muka maupun belajar mandiri.
- Tersedia dalam format digital dan cetak.

5. Video Pembelajaran

Video pembelajaran interaktif ini disajikan sebagai media pembelajaran tambahan yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah. Melalui video ini, peserta didik dapat melihat penjelasan materi secara visual dan mendengarkan penjelasan secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih jelas dan tidak hanya bergantung pada teks saja. Video ini juga dapat dipelajari secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik

3.4 Unsur HOTS (Higher Order Thinking Skills)

Level HOTS	Taksonomi Bloom	Contoh Penerapan dalam Modul
Analisis (C4)	Menganalisis, membedakan, menguraikan	Menganalisis pengaruh setiap transaksi terhadap persamaan dasar akuntansi; membedakan bukti transaksi internal dan eksternal; menguraikan mengapa setiap akun tertentu harus didebit atau dikredit.
Evaluasi (C5)	Menilai, mengkritisi, memutuskan	Menilai ketepatan pencatatan jurnal umum yang diberikan; mengevaluasi kesesuaian antara laba rugi dan neraca; memutuskan apakah suatu peristiwa memenuhi kriteria sebagai transaksi keuangan yang sah.
Mencipta (C6)	Merancang, menyusun, mengintegrasikan	Menyusun laporan keuangan lengkap dari data transaksi yang diberikan; merancang jurnal umum untuk kasus bisnis baru; mengintegrasikan data dari jurnal ke buku besar hingga laporan keuangan final.

BAB IV

HASIL DAN REFLEKSI

4.1 Keunggulan Produk

Bahan ajar yang dikembangkan dalam proyek ini memiliki beberapa keunggulan. Materi disusun secara sistematis mengikuti alur siklus akuntansi, mulai dari transaksi keuangan dan bukti transaksi, pencatatan jurnal umum, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Penyajian yang runtut ini membantu peserta didik memahami keterkaitan antar konsep secara menyeluruh dalam satu siklus akuntansi.

Selain itu, bahan ajar dirancang dengan mengintegrasikan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada level C4–C6 Taksonomi Bloom Revisi. Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016), penerapan HOTS dalam bahan ajar dapat mendorong peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengolah informasi secara lebih mendalam, sehingga tidak hanya berfokus pada hafalan prosedur akuntansi.

Pembelajaran juga mengadopsi model Problem Based Learning (PBL) berbasis studi kasus yang relevan dengan kehidupan nyata, sejalan dengan arah implementasi Kurikulum Merdeka yang ditekankan oleh Kemendikbudristek (2022). Pendekatan ini membantu peserta didik menghubungkan konsep akuntansi dengan konteks yang lebih nyata dan bermakna.

Untuk mendukung efektivitas pembelajaran, bahan ajar dilengkapi dengan modul, LKPD, rubrik penilaian, dan media presentasi yang dapat digunakan secara fleksibel dalam pembelajaran tatap muka maupun hybrid. Selain itu, pertanyaan pemantik yang dekat dengan pengalaman sehari-hari turut membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkuat pemahaman konseptual.

4.2 Kelemahan dan Keterbatasan

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, bahan ajar ini masih memiliki beberapa keterbatasan.

1. Bahan ajar belum melalui proses validasi oleh ahli materi maupun ahli media pembelajaran. Padahal, validasi merupakan tahapan penting untuk memastikan ketepatan isi, kualitas penyajian, dan kesesuaian materi dengan

karakteristik peserta didik (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Oleh karena itu, kualitas bahan ajar ini belum dapat dikonfirmasi secara komprehensif melalui penilaian ahli.

2. Cakupan materi masih terbatas pada akuntansi perusahaan jasa sederhana dengan kepemilikan tunggal. Pembatasan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik SMA/SMK, namun belum mencakup bentuk transaksi yang lebih kompleks, seperti pada perusahaan dagang, manufaktur, atau entitas lainnya.
3. Bahan ajar belum diujicobakan secara langsung kepada peserta didik dalam situasi pembelajaran nyata. Menurut Ruslin dkk. (2023), uji coba lapangan berperan penting dalam mengidentifikasi kendala pembelajaran serta menilai efektivitas bahan ajar. Dengan demikian, dampak penggunaan bahan ajar ini terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik masih memerlukan pembuktian melalui penelitian dan implementasi lebih lanjut.

4.3 Refleksi Pengembangan

Proses pengembangan bahan ajar ini memberikan pengalaman yang berharga bagi tim, baik dalam memperdalam pemahaman materi akuntansi maupun dalam mengembangkan kompetensi pedagogis sebagai calon pendidik. Melalui proses penyusunan, tim menyadari bahwa penyajian siklus akuntansi secara sistematis memerlukan perencanaan yang matang karena setiap tahap, mulai dari bukti transaksi hingga laporan keuangan, saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Oleh sebab itu, materi dirancang secara bertahap agar peserta didik memperoleh pemahaman yang berkesinambungan.

Selain itu, tim memperoleh pemahaman bahwa penyusunan soal HOTS tidak hanya berfokus pada tingkat kesulitan perhitungan, tetapi juga harus mampu mendorong peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan alasan terhadap jawabannya. Hal ini diwujudkan melalui penyajian pertanyaan dan permasalahan yang kontekstual sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dari sisi pedagogis, proyek ini memperkuat pemahaman bahwa peran pendidik tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai

perancang pengalaman belajar yang bermakna. Penerapan model Problem Based Learning dipilih untuk membantu peserta didik memahami konsep akuntansi melalui penyelesaian masalah yang dekat dengan situasi nyata.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengembangan bahan ajar yang disusun, dapat disimpulkan bahwa materi Transaksi Laporan Keuangan telah dirancang secara sistematis, mulai dari pemahaman konsep dasar transaksi keuangan dan bukti transaksi, pencatatan dalam jurnal umum, hingga penerapannya dalam penyusunan laporan keuangan sederhana yang mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Penyusunan materi ini sudah diarahkan pada ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, sehingga isi pembelajaran tetap relevan dengan praktik akuntansi sesungguhnya. Selain itu, bahan ajar ini tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga melatih peserta didik untuk menganalisis, mencatat, dan mengevaluasi transaksi keuangan secara logis melalui pendekatan Problem Based Learning, diskusi kelompok, LKPD, dan soal berbasis HOTS. Dengan demikian, produk yang dikembangkan sudah mendukung tujuan pembelajaran akuntansi keuangan lanjutan secara lebih kontekstual dan aplikatif.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan, produk yang dihasilkan perlu melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk memastikan kualitas isi, penyajian, dan kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, diperlukan uji coba secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan efektivitas bahan ajar dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pengembangan berikutnya juga dapat memperluas cakupan materi pada topik akuntansi yang lebih kompleks serta memperkaya penggunaan media pembelajaran digital yang interaktif. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang lebih inovatif, kontekstual, dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran akuntansi.

LAMPIRAN

1. INFOGRAFIS KONSEP



2. MODUL



3. PPT INTERAKTIF



4. LKPD



5. VIDEO PEMBELAJARAN

<https://youtu.be/14hm2oH3b2I?si=MnpFQoJKKbXpKyJa>

REFERENSI

- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sari, L. P. (2025). Pengembangan LKPD Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 13(1), 44-52.
- Utami, S., Utami, D., Akib, A., Majiding, N. C., & Adriansyah. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Akuntansi: Studi Kasus di SMKN 3 Pinrang*. Jurnal Pendidikan Terapan.
- Wati, Y. (2024). *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Widina Media Utama.